

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Adapun penelitian ini dilakukan di Baturaja, objek penelitian ini adalah Para Pelaku UMKM pada Pabrik Tahu dan Tempe di Baturaja.

#### **3.2 Jenis Data dan Sumber Data**

##### **a. Data Primer**

Menurut Arikunto (2015:161), mengatakan bahwa data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka. Data primer adalah data yang diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original. Sedangkan, data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data, (Kuncoro, 2015:148).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2015:172). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebar kuesioner kepada Pelaku UMKM di Baturaja (Studi Kasus Pada Pabrik Tahu dan Tempe di Baturaja). Kuesioner adalah sejumlah pernyataan tertulis yang dipergunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Kuesioner merupakan kumpulan pernyataan yang telah disusun dengan jawaban yang telah ditentukan pilihannya seperti a, b, c, d, dan e. Jawaban pilihan dari Pelaku UMKM kemudian masing-masing jawaban diberi skor nilai untuk memudahkan dalam melihat hubungan atau pengaruh dari variabel *independent* (X) dan *dependent* (Y). Hasil dari penelitian lapangan pada perusahaan yang menjadi objek penelitian melalui penyebaran kuesioner, ditujukan kepada responden yang memberikan penilaian terhadap kepuasan kerja, keadilan prosedural, dan kompensasi yang tersedia dengan kinerja karyawan selama ini.

#### **b. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan Data primer diproses dengan:

##### 1. Observasi

Observasi adalah menghimpun data bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang dijadikan sasaran.

##### 2. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan daftar pertanyaan-pertanyaan yang disusun secara tertulis dengan tujuan untuk memperoleh data berupa jawaban para responden.

### **3.3 Populasi Penelitian**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2015:173). Kemudian untuk menentukan besarnya sampelnya penelitian, penulis berpedoman pada pendapat Arikunto (2001 : 42) yang menyatakan bahwa:

- a. Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.
- b. Apabila jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10% -15 atau 20%-25% atau lebih.

Berdasarkan ketentuan tersebut ukuran penelitian sampel ini diambil dari keseluruhan populasi yang berjumlah 11 Pabrik Tahu dan 16 Pabrik Tahu Tempe yang ada di Baturaja, maka jumlah populasinya adalah 27 Pelaku UMKM yang ada di Baturaja (Studi Kasus Pada Pabrik Tahu dan Tempe di Baturaja). Oleh karena jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka penelitian ini adalah penelitian populasi.

**Tabel 3.1****Data pelaku UMKM pada Pabrik Tahu dan Tempe di Baturaja**

No.	Nama Pemilik	Alamat
1	Pabrik Tahu Arda	Batu Kuning
2	Pabrik Tahu Sumyati	Sukajadi
3	Pabrik Tahu M. Ayub	Sukajadi
4	Pabrik Tahu Iwan	Terusan
5	Pabrik Tahu Lamaji	Kemelak
6	Pabrik Tahu Sabar Maju	Kemelak
7	Pabrik Tahu Peki	Lrg. Cempedak
8	Pabrik Tahu Zainal Kusen	Lrg. Cempedak
9	Pabrik Tahu Sumarto	Kemelak
10	Pabrik Tahu Toto	Terusan
11	Pabrik Tahu Pebri	Terusan
12	Pabrik Tempe Suheri	Kebon Jati
13	Pabrik Tempe Novi	Kebon Jati
14	Pabrik Tempe Sutihat	Kebon Jati
15	Pabrik Tempe Tina	Kebon Jati
16	Pabrik Tempe Suhena	Kebon Jati
17	Pabrik Tempe Nanda	Kebon Jeruk
18	Pabrik Tempe Muhammad Idris	Kebon Jeruk
19	Pabrik Tempe Jumini	Kebon Jeruk
20	Pabrik Tempe Nasir	Kebon Jeruk
21	Pabrik Tempe Akong	Kebon Jeruk
22	Pabrik Tempe Supriyadi	Kebon Jeruk
23	Pabrik Tempe Eko	Kebon Jeruk
24	Pabrik Tempe Zulika	Kebon Jeruk
25	Pabrik Tempe Samsul	Kebon Jeruk
26	Pabrik Tempe Mael	Kebon Jeruk
27	Pabrik Tempe Yulius	Kebon Jeruk

### **3.4 Metode Analisis**

#### **3.4.1 Analisis Kuantitatif**

Menurut Sugiyono (2015:253), alat analisis yang bersifat kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dari seluruh subjek/responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

#### **3.4.2 Pengukuran Variabel**

Penelitian ini menggunakan alat pengumpul data berupa angket atau kuesioner yang bertujuan untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Instrumen dengan skala *likert* akan berguna, bila peneliti ingin melakukan pengukuran secara keseluruhan tentang suatu topik, pendapat atau pengalaman. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi sangat positif sampai sangat negatif. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut, (Sugiyono, 2015:165-166):

Adapun alternatif jawaban menggunakan *skala likert* yakni memberikan skor pada masing-masing pertanyaan sebagai berikut:

- |        |                       |                   |
|--------|-----------------------|-------------------|
| 1. SS  | : Sangat Setuju       | : Diberi Skor : 5 |
| 2. S   | : Setuju              | : Diberi Skor : 4 |
| 3. KS  | : Kurang Setuju       | : Diberi Skor : 3 |
| 4. TS  | : Tidak Setuju        | : Diberi Skor : 2 |
| 5. STS | : Sangat Tidak Setuju | : Diberi Skor : 1 |

### **3.4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas**

Ada dua syarat penting yang berlaku pada sebuah kuisioner yaitu keharusan sebuah kuisioner diuji validitas dan reliabilitas. Uji validitas untuk melihat sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih.

#### **a. Uji Validitas**

Uji validitas adalah suatu skala pengukuran dapat disebut valid bila melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Bila skala pengukuran tidak valid maka tidak bermanfaat bagi peneliti karena tidak mengukur atau melakukan apa yang seharusnya dilakukan (Kuncoro,2015: 172).

Kriteria validitas dapat ditentukan dengan melihat nilai *Pearson Correlation* dan *Sig (2-tailed)*. Jika nilai *pearson correlation* lebih besar dari pada nilai pembanding berupa r-kritis, maka *item* tersebut valid. Atau jika nilai *Sig. (2-*

*tailed*) kurang dari 0,05 berarti *item* tersebut valid dengan derajat kepercayaan 95%. Validitas menguji seberapa baik suatu instrumen dibuat untuk mengukur konsep tertentu yang ingin diukur (Kuncoro, 2015:181). Valid berarti *instrument* tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Hasil validitas dari setiap pertanyaan dalam kuisisioner dapat dilihat pada besarnya angkayang terdapat pada kolom *corrected item total correlation*. Jika Peneliti menggunakan kuisisioner dalam pengumpulan data penelitian, maka *item-item* yangdi susun pada kuisisioner tersebut merupakan alat tes yang harus mengukur apa yang menjadi tujuan Penelitian. Dasar pengambilan keputusan :

- a) Jika  $r$  hitung positif serta  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka butir atau variable tersebut valid. Namun jika  $r$  hitung positif serta  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.
- b) Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, tetapi bertanda negatif, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi alat ukur, apakah hasilnya tetap konsisten atau tidak jika pengukuran diulang. Instrument kuisisioner yang tidak reliabel maka akan konsisten untuk pengukuran sehingga hasil pengukuran tidak dapat dipercaya. Uji reliabilitas yang banyak digunakan pada penelitian yaitu menggunakan metode *Cronbach alpha*. Untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak bisa digunakan batasan tertentu seperti 0,6

realibilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik (Priyanto, 2016:154).

#### **3.4.4 Transformasi Data**

Sebelum dilakukan analisis regresi berganda, tahap awal yang dilakukan adalah mentransformasi data yang di olah berdasarkan hasil dari kuisisioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban responden diberi skor atau nilai berdasarkan *skala likert*, yang alternatif jawabannya terdiri dari yaitu, sangat setuju, setuju, tidak setuju, kurang setuju, sangat tidak setuju.

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk menggunakan analisis regresi adalah paling minimal *skala* dari data tersebut harus dinaikkan menjadi *skala interval*, melalui *Method of Successive Interval* (MSI). *Skala Interval* menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan besaran perbedaan dalam variabel, karna itu *skala interval* lebih kuat dibandingkan *skala nominal* dan *ordinal*. Transformasi data dari *skala ordinal* dan *skala interval* dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

1. Perhatikan item dalam pertanyaan kuisisioner.
2. Untuk setiap item tersebut, tentukan beberapa orang responden yang mendapatkan skor 1,2,3,4,5 yang disebut dengan frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden yang disebut dengan proporsi.
4. Hitung proporsi kumulatif (pk).
5. Gunakan tabel normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.



6. Nilai densitas normal ( $f_d$ ) yang sesuai dengan nilai  $Z$ .
7. Tentukan nilai *interval (skala value)* untuk setiap skor jawaban sebagai berikut:

$$\text{NilaiInterval} = \frac{(\text{Density at lower limit}) - (\text{Density at upper limit})}{(\text{Area at lower limit}) - (\text{Area at upper limit})}$$

Dimana:

- *Area under upper limit* : kepadatan batas bawah
  - *Density at upper limit* : kepadatan batas atas
  - *Density at lower limit* : daerah dibawah batas atas
  - *Area under lower limit* : daerah dibawah batas bawah
8. Sesuai dengan *skala ordinal* ke *interval*, yaitu *Skala Value (SV)* yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu)

### 3.4.5 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan analisis regresi, agar diperoleh pemikiran yang tidak biasa dan efisien. Ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik harus dipenuhi, yaitu:

#### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Residual adalah nilai selisih antara variabel  $X$  dan variabel  $Y$  yang diprediksikan. Dalam metode regresi linier, hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai random error ( $e$ ) yang berdistribusi

normal. Metode regresi yang baik adalah yang berdistribusi secara normal atau mendekati normal sehingga data layak untuk diuji secara statistik. Uji normalitas pada regresi bisa menggunakan beberapa metode antara lain yaitu dengan metode *Kolmogorov-Smirnov Z* dan metode *Normal Probability Plots*. (Priyatno, 2016:118). Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka residual terdistribusi normal.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal, maka residual tidak terdistribusi normal.

**b. Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas umumnya dengan melihat *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada hasil regresi linear. Apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas, (Priyatno, 2016:129).

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut (Priyatno, 2016:131) Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dan residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Metode yang digunakan pada uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini yaitu dengan grafik

regresi yaitu melihat pola titik-titik pada *scatterplot* regresi, jika titik-titik menyebarkan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

### 3.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel *independen* (bebas) dengan variabel *dependen* (terikat) dengan menggunakan persamaan *regresi linear*. Analisis ini meramalkan atau memperediksi suatu nilai variabel *dependen* dengan adanya perubahan dari variabel *independen* (Priyatno, 2016:47).

Adapun persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

X<sub>1</sub> : Pengetahuan Keuangan

X<sub>2</sub> : Sikap Keuangan

X<sub>3</sub> : *Locus of Control* Internal

Y : Perilaku Manajemen Keuangan

e : Error term

### **3.6 Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis penelitian ini akan dilakukan dengan uji-t langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut:

#### **3.6.1 Pengujian secara individual (parsial) dengan uji-t**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (Kuncoro, 2015:244), Langkah-langkah dalam uji t adalah sebagai berikut:

Pengujian Koefisien Variabel:

##### **1. Merumuskan Hipotesis**

- a. Pengetahuan Keuangan (X1) terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Y)

$H_0: \beta_x = 0$ , artinya tidak ada pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Baturaja (Studi Kasus Pada Pabrik Tahu dan Tempe di Baturaja).

$H_a: \beta_x \neq 0$ , artinya ada pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Baturaja (Studi Kasus Pada Pabrik Tahu dan Tempe di Baturaja).

b. Sikap Keuangan (X2) terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Y)

H0:  $b_1 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Baturaja (Studi Kasus Pada Pabrik Tahu dan Tempe di Baturaja).

Ha:  $b_2 \neq 0$ , artinya ada pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Baturaja (Studi Kasus Pada Pabrik Tahu dan Tempe di Baturaja).

c. *Locus Of Control* (X3) terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Y)

H0:  $b_3 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh *locus of control* terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Baturaja (Studi Kasus Pada Pabrik Tahu dan Tempe di Baturaja).

Ha:  $b_3 \neq 0$ , artinya ada pengaruh *locus of control* terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Baturaja (Studi Kasus Pada Pabrik Tahu dan Tempe di Baturaja). Menentukan t hitung yang diperoleh dari hasil regresi melalui SPSS versi 16.00

2. Menentukan t tabel

t tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi  $\alpha = 5\%$  (0,05) uji 2 sisi maka  $\alpha/2 = 5\%/2, 5\%$  (0,025) dengan derajat kebebasan ( $df = n-k-1$ ). Hasil diperoleh untuk t tabel dapat dilihat pada lampiran t tabel.

3. Membandingkan t hitung dengan t tabel

Kaidah keputusan menurut Riduan dan Sunarto (2017:122).

- Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Menentukan Daerah menerima  $H_0$  dan menolak  $H_0$  adalah sebagai berikut:



**Gambar 3.1**

**Interval Keyakinan 95% Untuk Uji Dua sisi**

**3.6.2 Pengujian secara simultan (keseluruhan) dengan uji - F**

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Kuncoro, 2015: 245). Dalam Hal ini, uji-F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan *Locus Of Control* Internal Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM di Baturaja (Studi Kasus Pada Pabrik Tahu dan Tempe di Baturaja). Hipotesis yang digunakan dalam pengujian secara keseluruhan ( simultan) dengan uji-F ini adalah:

$H_0: b_1, b_2 = 0$  Tidak ada Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan *Locus of Control* Internal terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

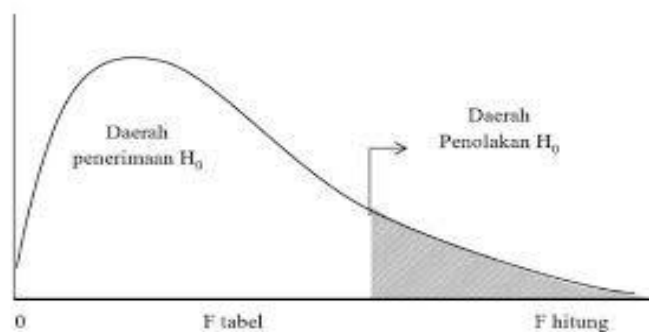
pada Pelaku UMKM di Daerah Baturaja (Studi Kasus Pada Pabrik Tahu dan Tempe di Baturaja).

Ha:  $b_1, b_2 \neq 0$  Ada Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan *Locus of Control* Internal terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM di Daerah Baturaja (Studi Kasus Pada Pabrik Tahu dan Tempe di Baturaja).

Kriteria Pengujian

- Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima
- Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

Menentukan daerah menerima  $H_0$  dan menolak  $H_0$



**Gambar 3.2**

**Kurva Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)**

### 3.7 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2018:97), Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang

kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

### 3.8 Batasan Operasional Variabel (BOV)

Definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel atau dapat dikatakan semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel Zainudin dalam Widyanoro, (2005:54). Memberikan pengertian tentang definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberikan petunjuk bagaimana variabel diukur. Operasional variabel berisikan indikator-indikator dari suatu variabel yang memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang relevan untuk variabel tersebut.

**Tabel 3.2**  
**Batasan Operasional Variabel (BOV)**

<b>Variable</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>
Pengetahuan Keuangan (X1)	Pengetahuan keuangan merupakan segala sesuatu tentang keuangan yang dialami atau yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan keuangan juga dapat didefinisikan sebagai penguasa seseorang atas hal tentang dunia keuangan, yaitu yang terdiri dari <i>financial tools</i> dan <i>financial skill</i> .	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konsep dasar uang</li> <li>2. Daya beli</li> <li>3. Manajemen keuangan Pribadi</li> <li>4. Tabungan dan investasi</li> <li>5. Pinjaman</li> <li>6. Perlindungan</li> </ol> <p>Rachmawati, dkk (2021:324-325)</p>



Sikap Keuangan (X2)	Sikap keuangan mewakili pemikiran, pendapatan, dan penilaian tentang keuangan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sikap terhadap uang</li> <li>2. Sikap terhadap daya beli</li> <li>3. Sikap terhadap keuangan pribadi</li> <li>4. Sikap terhadap tabungan dan investasi</li> <li>5. Sikap terhadap pinjaman</li> <li>6. Sikap terhadap perlindungan</li> </ol> <p>Rachmawati, dkk (2021:325)</p>
<i>Locus Of Control</i> (X3)	<i>Locus of Control</i> mengandung arti tingkat di mana individu yakin bahwa mereka adalah penentu nasib mereka sendiri dan merupakan tindakan dimana individu menghubungkan peristiwa-peristiwa dalam kehidupannya dengan tindakan atau kekuatan diluar kendali. Jadi, <i>locus of control</i> adalah sikap seseorang yang meyakini bahwa apa yang terjadi dalam dirinya merupakan akibat dari tindakannya sendiri.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>External Locus Of Control</i>. Presepsi atau pandangan individual terhadap sumber-sumber diluar dirinya yang mengontrol kejadian dalam hidupnya, seperti nasib, keberuntungan, kekuasaan atasan, dan lingkungan sekitar.</li> <li>2. <i>Internal Locus Of Control</i>. Presepsi atau pandangan individual terhadap kemampuan menentukan nasib sendiri (Setiawan dan Suhenda, 2016).</li> </ol> <p>Johnson, G.H. dan McGill, G.A (1998) dalam Mas'ud (2004) dalam Burso (2017:34)</p>

<p>Perilaku Manajemen Keuangan (Y)</p>	<p>Perilaku Manajemen Keuangan (financial management behavior) adalah kemampuan seseorang dalam merencanakan, menganggarkan, mengelola, mengendalikan, mencari serta menyimpan dana keuangan sehari-hari yang dimiliki. Financial management behavior berkaitan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait cara mengelola keuangan. Tanggung jawab dalam hal keuangan merupakan proses mengelola keuangan serta proses menguasai penggunaan aset keuangan maupun aset-aset yang lain dengan produktif.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pertimbangan dalam pembelian barang</li> <li>2. Pembayaran tagihan tepat waktu</li> <li>3. Pencatatan pengeluaran bulanan</li> <li>4. Keseimbangan pemasukan dan pengeluaran</li> <li>5. Perencanaan anggaran keuangan</li> <li>6. Penyisihan uang untuk tabungan atau investasi</li> <li>7. Membayar kewajiban atau hutang tepat waktu</li> </ol> <p>Nur Laili dan Nadia, (2018:96)</p>
--	--	--